
ARTIKEL PENELITIAN

Pengaruh *Mindful Parenting* terhadap *Parental Guilt* pada Orang Tua yang Memiliki Anak dengan *Autism Spectrum Disorder* (ASD)

Shafira Syifa Kamilah Agiza & Tino Leonardi*

Fakultas Psikologi Universitas Airlangga

ABSTRAK

Orang tua yang memiliki anak dengan *Autism Spectrum Disorder* (ASD) menghadapi berbagai tantangan pengasuhan yang dapat meningkatkan risiko munculnya *parental guilt*, yaitu perasaan bersalah yang muncul dari evaluasi diri negatif terhadap peran pengasuhan. Salah satu faktor yang diduga berperan dalam menurunkan *parental guilt* adalah *mindful parenting*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *mindful parenting* terhadap *parental guilt* pada orang tua yang memiliki anak dengan ASD. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Partisipan penelitian berjumlah 118 orang tua (28 ayah dan 90 ibu) yang memiliki anak dengan ASD berusia 3-10 tahun, dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan secara daring menggunakan *Interpersonal Mindfulness in Parenting Scale* (IM-P) untuk mengukur *mindful parenting* dan *Guilt About Parenting Scale* (GAPS) untuk mengukur *parental guilt*. Data dianalisis menggunakan uji korelasi Pearson dan regresi linear sederhana dengan bantuan IBM SPSS Statistics 29 for Windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *mindful parenting* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *parental guilt* ($\beta = -0,093$; $p = 0,024$; $R^2 = 0,043$). Artinya, semakin tinggi tingkat *mindful parenting* yang dimiliki orang tua, semakin rendah kecenderungan *parental guilt* yang dirasakan, meskipun kontribusi *mindful parenting* terhadap variasi *parental guilt* tergolong kecil.

Kata kunci: *mindful parenting, parental guilt, Autism Spectrum Disorder (ASD), orang tua*

ABSTRACT

Parents of children with *Autism Spectrum Disorder* (ASD) face a range of parenting challenges that may increase the risk of *parental guilt*, a negative self-evaluation of one's parenting role. *Mindful parenting* is presumed to be one factor that reduces *parental guilt*. This study aims to examine the effect of *mindful parenting* on *parental guilt* among parents of children with ASD. This study used a quantitative approach with a *cross-sectional* design. Participants consisted of 118 parents (28 fathers and 90 mothers) of children with ASD aged 3-10 years, selected through *purposive sampling*. Data were collected online using the *Interpersonal Mindfulness in Parenting Scale* (IM-P) to measure *mindful parenting* and the *Guilt About Parenting Scale* (GAPS) to measure *parental guilt*. Data were analyzed using Pearson correlation and simple linear regression with IBM SPSS Statistics 29 for Windows. The results showed that *mindful parenting* had a significant negative effect on *parental guilt* ($\beta = -0.093$; $p = 0.024$; $R^2 = 0.043$). Higher levels of *mindful parenting* were associated with lower levels of *parental guilt*, although *mindful parenting* explained only a small proportion of the variance in *parental guilt*.

Keywords: *mindful parenting, parental guilt, Autism Spectrum Disorder (ASD), parents*

PENDAHULUAN

Orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus perkembangan menghadapi tantangan yang lebih kompleks dibandingkan orang tua anak tipikal, baik secara fisik, emosional, maupun psikologis. Orang tua atau *caregiver* anak dengan disabilitas perkembangan sering mengalami *emotional distress*, depresi, dan kecemasan, yang salah satunya bersumber dari sulitnya memahami kebutuhan anak serta terbatasnya dukungan sosial (Da Paz dkk., 2018). Tantangan ini menjadi lebih kompleks pada pengasuhan anak dengan *Autism Spectrum Disorder* (ASD), karena karakteristik inti autisme meliputi hambatan komunikasi sosial, kesulitan memahami isyarat sosial, serta pola perilaku yang terbatas dan berulang (American Psychiatric Association, 2022). Anak dengan ASD kerap mengekspresikan kebutuhannya melalui perilaku nonverbal yang tidak selalu mudah diinterpretasikan orang tua (Lord dkk., 2020), sehingga orang tua rentan salah menafsirkan maksud anak dan pada akhirnya melakukan evaluasi diri negatif terhadap kompetensi pengasuhannya (Cai dkk., 2018).

Penelitian ini berfokus pada *parental guilt*, yaitu respons kognitif-emosional terhadap penilaian diri negatif yang dialami orang tua terkait kerugian atau kesalahan, baik nyata maupun yang dipersepsikan, terhadap anaknya (Haslam dkk., 2020), yang bersumber dari evaluasi berkelanjutan terhadap kompetensi pengasuhan sehari-hari dan bukan dari keyakinan telah menyebabkan kondisi ASD pada anak. Beberapa penelitian empiris mendukung bahwa *parental guilt* merupakan pengalaman emosional yang nyata dialami orang tua anak dengan ASD (Marcinechová dkk., 2023; McStay dkk., 2014). Di Indonesia, temuan lokal juga menunjukkan bahwa rasa bersalah pada ibu dengan anak berkebutuhan khusus banyak terbentuk dari kritik diri dan keyakinan bahwa hambatan yang dialami anak merupakan akibat kesalahan pribadi selama masa kehamilan maupun dalam pola pengasuhan (Khatimah, 2015; Sulistia dkk., 2025).

Guilt dan *shame* secara umum memiliki konsekuensi perilaku yang berbeda terhadap pengasuhan. *Guilt* yang bersifat episodik dan proporsional cenderung mendorong respons reparatif orang tua, berbeda dari *shame* yang lebih berkaitan dengan respons maladaptif seperti hukuman keras dan penarikan kehangatan emosional (Scarnier dkk., 2009, dalam Marcinechová dkk., 2023). Namun, ketika *guilt* tidak lagi bersifat episodik melainkan menetap dan berulang sebagai pola evaluasi diri terhadap kompetensi pengasuhan secara keseluruhan, fungsinya dapat bergeser dari adaptif menjadi maladaptif. Haslam dkk. (2020) menemukan bahwa tingkat *parental guilt* yang tinggi berkaitan dengan meningkatnya gejala kecemasan, depresi, dan tekanan emosional pada orang tua, yang berpotensi mengganggu kualitas interaksi dan konsistensi pengasuhan sehari-hari. Penelitian ini secara khusus memfokuskan pada *parental guilt* dalam bentuk yang menetap dan intens tersebut, pada orang tua yang memiliki anak dengan ASD usia 3-10 tahun, karena pada rentang usia tersebut diagnosis ASD umumnya telah ditegakkan dan tuntutan pengasuhan mulai meningkat secara intensif (Ooi dkk., 2016; Rakow dkk., 2009).

Secara teoretis, rasa bersalah merupakan *self-conscious emotion* yang muncul melalui proses *cognitive appraisal*, yaitu penilaian kognitif ketika individu membandingkan perilaku atau perannya dengan standar moral maupun *ideal self* yang dimiliki (Tracy & Robins, 2007; Tangney & Dearing, 2002). Salah satu faktor yang diduga dapat menurunkan kecenderungan tersebut adalah *mindful parenting*, yaitu kualitas disposisional orang tua untuk menghadirkan perhatian penuh, kesadaran tanpa menghakimi, serta regulasi emosi yang adaptif dalam interaksi pengasuhan anak (Duncan dkk., 2009). Kualitas kesadaran yang menjadi inti *mindful parenting* memungkinkan individu mengamati pengalaman internal secara lebih reflektif tanpa segera bereaksi secara otomatis, sehingga proses *appraisal* terhadap situasi pengasuhan diprediksi menjadi lebih adaptif (Kabat-Zinn, 2003) dan kecenderungan mengatribusikan kesulitan sebagai kegagalan personal (*self-blame*) diprediksi lebih rendah. Penelitian terdahulu mengenai *mindful parenting* pada orang tua anak dengan ASD sejauh ini lebih banyak berfokus pada kaitannya dengan gejala depresi dan tekanan pengasuhan (Beer dkk., 2013), sementara penelitian yang secara langsung menghubungkan *mindful parenting* dengan *parental guilt* pada populasi ini masih terbatas.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *mindful parenting* terhadap *parental guilt* pada orang tua yang memiliki anak dengan ASD, sebagai kontribusi awal pada

topik yang masih terbatas diteliti, khususnya pada konteks orang tua di Indonesia.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat eksploratif dengan desain *cross-sectional*, yaitu pengumpulan data dilakukan pada satu waktu tertentu (Bryman, 2016). Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh *mindful parenting* sebagai variabel independen terhadap *parental guilt* sebagai variabel dependen.

Partisipan

Penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Kriteria partisipan meliputi 1) orang tua (ayah atau ibu) yang memiliki anak dengan ASD, 2) anak berada pada rentang usia 3-10 tahun, dan 3) orang tua merupakan pengasuh utama anak. Penentuan jumlah sampel menggunakan bantuan software G*Power 3.1 dengan *effect size* (f^2) sebesar 0,10, taraf signifikansi (α) 0,05, dan power ($1-\beta$) sebesar 0,80, sehingga diperoleh kebutuhan minimal sampel sebanyak 81 partisipan. Data dikumpulkan secara daring dan disebarakan melalui Sekolah Luar Biasa, lembaga belajar autisme, relasi peneliti, serta media sosial. Dari 136 responden yang mengisi kuesioner, 18 responden dieliminasi karena tidak memenuhi kriteria penelitian, sehingga diperoleh 118 responden (28 ayah, 23,7%; dan 90 ibu, 76,3%) yang digunakan dalam analisis data.

Pengukuran

Penelitian ini mengukur variabel *mindful parenting* menggunakan *Interpersonal Mindfulness in Parenting Scale* (IM-P) yang dikembangkan oleh Duncan (2007) dan diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia oleh Dumbi dkk. (2025). Kuesioner IM-P terdiri dari 20 aitem yang mencakup empat dimensi, yaitu *Emotional Awareness of Self and Child*, *Self-Regulation in Parenting*, *Non-judgemental and Compassion for Child*, serta *Non-judgemental and Compassion for Self*, dengan 5 pilihan jawaban (1 = "Tidak Pernah", 5 = "Selalu"). Skor total diperoleh setelah proses *reverse scoring* pada aitem *unfavorable*, di mana skor yang lebih tinggi menunjukkan tingkat *mindful parenting* yang lebih tinggi. Untuk mengukur variabel *parental guilt*, penulis menggunakan *Guilt About Parenting Scale* (GAPS) milik Haslam, Filus, dan Finch (2020) yang diadaptasi oleh Ariftiandra (2025) ke dalam bahasa Indonesia. Kuesioner GAPS terdiri dari 10 aitem bersifat unidimensional dengan 7 pilihan jawaban (1 = "Sangat Tidak Mungkin", 7 = "Sangat Mungkin"), di mana skor yang lebih tinggi menunjukkan tingkat *parental guilt* yang lebih tinggi.

Skala IM-P versi Indonesia memiliki validitas konstruk yang baik dengan rentang *factor loading* 0,239-0,950 dan reliabilitas internal yang tinggi (*Cronbach's Alpha* = 0,90). Skala GAPS versi Indonesia memiliki struktur konstruk unidimensional dengan rentang *factor loading* 0,57-0,85, *corrected item-total correlation* 0,52-0,78, serta reliabilitas internal yang baik (*Cronbach's Alpha* = 0,89).

Analisis Data

Sebelum uji hipotesis, dilakukan analisis statistik deskriptif serta uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, uji linearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji hipotesis dilakukan menggunakan uji korelasi Pearson dan analisis regresi linear sederhana dengan bantuan IBM SPSS Statistics 29 for Windows pada taraf signifikansi 0,05.

HASIL PENELITIAN

Subjek penelitian berjumlah 118 orang tua yang memiliki anak dengan ASD usia 3-10 tahun, terdiri dari 28 ayah (23,7%) dan 90 ibu (76,3%). Distribusi usia anak menunjukkan proporsi tertinggi berada pada usia 10 tahun (29,7%), diikuti usia 8 tahun (16,1%) dan usia 7 tahun (14,4%).

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel *mindful parenting* (MP) memiliki nilai ($M = 61,86$; $SD = 12,12$; $Min = 31$; $Maks = 82$), sedangkan variabel *parental guilt* (PG) memiliki nilai ($M = 49,59$; $SD = 5,40$; $Min = 36$; $Maks = 61$). Nilai standar deviasi PG yang lebih rendah dibandingkan MP mengindikasikan bahwa skor *parental guilt* antar responden relatif lebih homogen.

Uji asumsi klasik menunjukkan bahwa data terdistribusi normal, dengan nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,070 dan signifikansi 0,200 ($p > 0,05$). Uji linearitas dengan nilai *Deviation from Linearity* menunjukkan $F = 1,538$ dengan signifikansi 0,053 ($p > 0,05$), yang berarti hubungan antara *mindful parenting* dan *parental guilt* bersifat linear. Uji heteroskedastisitas melalui *scatterplot* menunjukkan titik-titik residual menyebar secara acak tanpa membentuk pola tertentu, sehingga asumsi homoskedastisitas terpenuhi. Dengan demikian, seluruh asumsi analisis regresi linear terpenuhi.

Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar $r = -0,208$ dengan signifikansi 0,024 ($p < 0,05$), yang menunjukkan terdapat hubungan negatif signifikan antara *mindful parenting* dan *parental guilt*, dengan kekuatan hubungan tergolong kecil (Cohen, 1988).

Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan nilai $R = 0,208$ dan $R^2 = 0,043$, yang berarti *mindful parenting* menjelaskan 4,3% variasi *parental guilt*, sedangkan 95,7% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian ini. Hasil uji ANOVA menunjukkan nilai F sebesar 5,262 dengan signifikansi 0,024 ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa model regresi dinyatakan signifikan dan layak digunakan. Hasil uji koefisien regresi menunjukkan nilai konstanta (α) sebesar 55,333 dan koefisien regresi *mindful parenting* (β) sebesar -0,093 dengan signifikansi 0,024, sehingga diperoleh persamaan regresi $Y = 55,333 - 0,093X$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 unit skor *mindful parenting* berkaitan dengan penurunan skor *parental guilt* sebesar 0,093 unit. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima: *mindful parenting* berpengaruh negatif signifikan terhadap *parental guilt* pada orang tua yang memiliki anak dengan ASD.

DISKUSI

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *mindful parenting* terhadap *parental guilt* pada orang tua yang memiliki anak dengan *Autism Spectrum Disorder* (ASD). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *mindful parenting* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *parental guilt* ($p = 0,024$), yang berarti semakin tinggi tingkat *mindful parenting* pada orang tua anak dengan ASD, semakin rendah kecenderungan munculnya *parental guilt*, dan sebaliknya.

Temuan ini sejalan dengan konsep *mindful parenting* yang menekankan kesadaran penuh, penerimaan tanpa penilaian, dan regulasi emosi dalam pengasuhan (Duncan dkk., 2009). Secara teoretis, kualitas kesadaran ini diprediksi berkaitan dengan proses appraisal yang lebih adaptif terhadap situasi pengasuhan yang menantang, sehingga kecenderungan atribusi kegagalan pribadi dan self-blame juga diprediksi lebih rendah. Temuan ini juga konsisten dengan penelitian Burgdorf dkk. (2019) yang menemukan bahwa *mindful parenting* berkaitan dengan penurunan *distress* psikologis dan peningkatan regulasi emosi pada orang tua anak berkebutuhan khusus, meskipun penelitian ini menguji pengaruh langsung antara kedua variabel dan tidak menguji mekanisme appraisal maupun self-blame secara terpisah.

Meskipun demikian, besarnya pengaruh *mindful parenting* terhadap *parental guilt* dalam penelitian ini tergolong kecil ($R^2 = 0,043$), yang menunjukkan bahwa *mindful parenting* bukan satu-satunya faktor yang berkaitan dengan *parental guilt* pada orang tua anak dengan ASD. Faktor lain seperti *parenting stress*, kelelahan emosional, dan dukungan sosial kemungkinan memiliki kontribusi yang lebih besar. Zhou dkk. (2023) misalnya menemukan bahwa dukungan sosial berkaitan dengan penyesuaian psikologis orang tua anak dengan ASD, yang menunjukkan pentingnya mempertimbangkan faktor-faktor psikologis dan situasional lain di luar *mindful parenting* dalam memahami *parental guilt* secara lebih menyeluruh.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, karakteristik responden masih didominasi oleh ibu (76,3%) dibandingkan ayah, yang dapat mempengaruhi generalisasi hasil penelitian karena pengalaman pengasuhan, regulasi emosi, serta *parental guilt* yang dialami antara ibu dan ayah kemungkinan berbeda. Kedua, penelitian ini hanya menguji pengaruh *mindful parenting* secara umum terhadap *parental guilt* tanpa meneliti faktor lain yang dapat memengaruhi *parental guilt*, seperti tingkat stres pengasuhan, dukungan sosial, kondisi ekonomi, *self-compassion*, serta karakteristik anak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa *mindful parenting* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *parental guilt* pada orang tua yang memiliki anak dengan *Autism Spectrum Disorder* (ASD) ($\beta = -0,093$; $p = 0,024$), yang berarti semakin tinggi kemampuan orang tua menerapkan *mindful parenting*, semakin rendah *parental guilt* yang dirasakan. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,043 menunjukkan bahwa *mindful parenting* menjelaskan 4,3% variasi *parental guilt*, sedangkan 95,7% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian ini. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan karakteristik responden yang lebih seimbang antara ibu dan ayah serta mengkaji variabel lain yang berpotensi mempengaruhi *parental guilt*, seperti *parenting stress*, dukungan sosial, dan *self-compassion*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Allah SWT, Dr. Tino Leonardi, M.Psi., Psikolog, selaku dosen pembimbing, keluarga, teman-teman, seluruh partisipan penelitian, serta pihak Sekolah Luar Biasa dan lembaga belajar autisme yang telah membantu penulis dalam penyusunan artikel ilmiah ini.

DEKLARASI POTENSI TERJADINYA KONFLIK KEPENTINGAN

Shafira Syifa Kamilah Agiza dan Tino Leonardi tidak bekerja, menjadi konsultan, memiliki saham, atau menerima dana dari perusahaan atau organisasi mana pun yang mungkin akan mengambil keuntungan dari diterbitkannya naskah ini.

PUSTAKA ACUAN

- American Psychiatric Association. (2022). *Diagnostic and statistical manual of mental disorders* (5th ed., text rev.; DSM-5-TR). American Psychiatric Publishing.
- Ariftiandra, A. N. (2025). *Pengaruh konflik pekerjaan-keluarga, rasa bersalah pengasuhan anak, dan faktor demografi terhadap masalah perilaku sosial anak usia dini* [Skripsi sarjana, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta].
- Beer, M., Ward, L., & Moar, K. (2013). The relationship between mindful parenting and distress in parents of children with an autism spectrum disorder. *Mindfulness*, 4, 102–112. <https://doi.org/10.1007/s12671-012-0192-4>
- Bryman, A. (2016). *Social research methods* (5th ed.). Oxford University Press.
- Burgdorf, V., Szabó, M., & Abbott, M. J. (2019). The effect of mindful parenting training on psychological distress and parenting style in parents of children with disabilities. *Mindfulness*, 10(5), 909–921. <https://doi.org/10.1007/s12671-018-1046-9>
- Cohen, J. (1988). *Statistical power analysis for the behavioral sciences* (2nd ed.). Lawrence Erlbaum Associates.
- Da Paz, N. S., Wallander, J. L., & Tiemensma, J. (2018). *Effects of written disclosure on psychophysiological stress among parents of children with autism: A randomized controlled pilot study*. Research in Autism Spectrum Disorders, 53, 7–17. <https://doi.org/10.1016/j.rasd.2018.05.007>
- Dumbi, K. S., Sunarti, E., & Riany, Y. E. (2024). IM-P scale for parents in Indonesia. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 18(1), 1–13. <https://doi.org/10.24156/jikk.2024.18.1.1>
- Duncan, L. G., Coatsworth, J. D., & Greenberg, M. T. (2009). *A model of mindful parenting*. Clinical Child and Family Psychology Review, 12(3), 255–270. <https://doi.org/10.1007/s10567-009-0046-3>
- Haslam, D., Filus, A., & Finch, J. (2020). The Guilt about Parenting Scale (GAPS): Development and initial validation of a self-report measure of parenting guilt, and the relationship between parenting guilt and work and family variables. *Journal of Child and Family Studies*, 29(3), 880–894.
- Kabat-Zinn, J. (2003). *Mindfulness-based interventions in context: Past, present, and future*. Clinical Psychology: Science and Practice, 10(2), 144–156. <https://doi.org/10.1093/clipsy.bpg016>
- Khatimah, H. (2015). *Rasa bersalah ibu yang memiliki anak autism spectrum disorder (ASD)* (Skripsi sarjana, Universitas Negeri Makassar). Repositori Universitas Negeri Makassar. <https://eprints.unm.ac.id/5115/>
- Lord, C., Brugha, T. S., Charman, T., Cusack, J., Dumas, G., Frazier, T., Jones, E. J. H., Jones, R. M., Pickles, A., State, M. W., Taylor, J. L., & Veenstra-VanderWeele, J. (2020). *Autism spectrum disorder*. *Nature Reviews Disease*

Primers, 6(1), Article 5. <https://doi.org/10.1038/s41572-019-0138-4>

- Marcinechová, D., Záhorcová, L., & Lohazerová, K. (2023). Self-forgiveness, guilt, shame, and parental stress among parents of children with autism spectrum disorder. *Current Psychology*, 1–16. Advance online publication. <https://doi.org/10.1007/s12144-023-04476-6>
- McStay, R. L., Trembath, D., & Dissanayake, C. (2014). Stress and family quality of life in parents of children with autism spectrum disorder. *Research in Autism Spectrum Disorders*, 8(10), 1278–1288. <https://doi.org/10.1016/j.rasd.2014.07.006>
- Ooi, K. L., Ong, Y. S., Jacob, S. A., & Khan, T. M. (2016). A meta-synthesis on parenting a child with autism. *Neuropsychiatric Disease and Treatment*, 12, 745–762. <https://doi.org/10.2147/NDT.S100634>
- Rakow, A., Forehand, R., McKee, L., Coffelt, N., Champion, J., Fear, J., & Compas, B. E. (2009). The relation of parental guilt induction to child internalizing problems. *Journal of Child and Family Studies*, 18(4), 367–377. <https://doi.org/10.1007/s10826-008-9237-5>
- Sulistia, Fadhila, M., & Mulyani. (2025). Rasa bersalah pada ibu dengan anak penyandang intellectual disability. Character: *Jurnal Penelitian Psikologi*, 12(1), 81–88. <https://doi.org/10.26740/cjpp.v12n01.p81-88>
- Tangney, J. P., & Dearing, R. L. (2002). *Shame and guilt*. Guilford Press.
- Tracy, J. L., & Robins, R. W. (2007). The psychological structure of pride. *Psychological Science*, 18(6), 506–513. <https://doi.org/10.1111/j.1467-9280.2007.01925.x>
- Zhou, Y., Wang, S., & Zhang, X. (2023). Social support and parental psychological adjustment among parents of children with autism spectrum disorder. *Frontiers in Psychology*, 14, 1182456. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1182456>
